

**HUBUNGAN KEAKTIFAN KADER DENGAN KUNJUNGAN POSYANDU  
DI DESA RUMBIO UPTD PUSKESMAS KAMPAR  
TAHUN 2019**

**Sari Fatimah<sup>1</sup>, Nislawaty<sup>2</sup>, Milda Hastuty<sup>3</sup>**  
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Prodi Kebidanan  
Email: sarifatimah2015@gmail.com

**ABSTRAK**

Usaha pemerintah dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan menyelenggarakan pos pelayanan terpadu yang lebih di kenal dengan sebutan Posyandu. Berdasarkan data dari UPTD Puskesmas Kampar tahun 2018 kunjungan Posyandu Desa Rumbio menempati urutan ke-13 yaitu 70%. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan keaktifan kader dengan kunjungan Posyandu di Desa Rumbio UPTD Puskesmas Kampar tahun 2019. Penelitian ini menggunakan desain studi *cross sectional* menggunakan data primer dan sekunder. Populasinya seluruh balita di Desa Rumbio bulan Januari-Juni 2019. Sampel diambil menggunakan teknik *systematic random sampling* dan didapatkan 101 responden. Analisa data penelitian ini menggunakan uji *chi square*. Berdasarkan analisis bivariat hubungan keaktifan kader dengan kunjungan Posyandu dengan *P-value*=0,013. Kunjungan Posyandu dapat ditingkatkan melalui keaktifan kader dengan meningkatkan dukungan emosional kepada para ibu balita. Diharapkan kepada bidan Desa Rumbio selalu memberikan edukasi kepada para kader sehingga dapat memotivasi ibu agar rajin membawa anaknya ke Posyandu.

**Kata Kunci** : Keaktifan Kader, Kunjungan Posyandu

**PENDAHULUAN**

Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi (Kemenkes RI, 2011).

Posyandu diselenggarakan bermanfaat untuk memantau kesehatan balita (baik imunisasi maupun penimbangan berat badan) Posyandu sangat berperan dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balita, karena kegiatan yang dilakukan dalam Posyandu merupakan kegiatan untuk menanggulangi masalah-masalah gizi balita. Kegiatan yang dilakukan untuk

menanggulangi masalah gizi antara lain dengan penimbangan secara berkala anak dibawah lima tahun (balita) yang merupakan perpaduan dari kegiatan pendidikan gizi, monitoring gizi dan intervensi gizi melalui usaha-usaha Posyandu.usaha-usaha tersebut tidak akan berdaya guna dan berhasil tanpa dukungan dari masyarakat. Usaha penanggulangan masalah gizi merupakan kerjasama dan koordinator yang baik antara tenaga kesehatan dengan kader, dan peran aktif ibu untuk mengikuti kegiatan Posyandu (Depkes RI, 2011).

Pentingnya penimbangan balita menjadikan indikator ini ditetapkan menjadi salah satu indikator PHBS. Cakupan penimbangan balita merupakan gambaran kegiatan pemantauan pertumbuhan di Posyandu, indikatornya berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita, cakupan pelayanan imunisasi, pemberian kapsul vitamin A dan akhirnya

dapat berdampak terhadap prevalensi gizi kurang pada balita, asumsinya semakin tinggi cakupan D/S, semakin tinggi cakupan vitamin A, semakin tinggi cakupan imunisasi maka semakin rendah prevalensi gizi kurang.

Keadaan gizi yang buruk akan menurunkan daya tahan anak sehingga anak mudah sakit hingga berakibat pada kematian, gizi buruk dapat terjadi pada semua kelompok umur, tetapi yang perlu lebih diperhatikan adalah pada kelompok bayi dan balita, pada usia 0-2 tahun merupakan tumbuh kembang yang optimal (*golden period*). Kesadaran orang tua untuk memeriksakan anak balitanya secara rutin di Posyandu masih terbilang rendah padahal, pemeriksaan rutin seperti menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan anak di Posyandu sangat diperlukan untuk memantau masa tumbuh kembang anak, gangguan pertumbuhan (*growth faltering*) pun bisa terdeteksi dan di atasi lebih dini (Kemenkes, 2012).

Menurut data Riskesdas (2017), semakin tinggi umur kelompok anak semakin rendah cakupan kunjungan penimbangan rutin, data menunjukkan, sebanyak 68,6% orangtua dengan anak kelompok usia 6-11 bulan pergi ke Posyandu secara rutin, atau lebih dari empat kali dalam waktu enam bulan, namun saat usia anak mulai beranjak naik jumlah kunjungan ke Posyandu mulai berkurang. pada kelompok usia 12-23 bulan diketahui hanya 56,6% orangtua saja yang datang. Jumlahnya lalu semakin berkurang menjadi 3,91% pada kelompok usia 48-59 bulan, itu karena orangtua cenderung merasa tidak perlu lagi menimbang dan memeriksakan anak nya di Posyandu setelah mendapatkan imunisasi dasar (Depkes RI, 2017).

Cakupan penimbangan balita di Posyandu (D/S) di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 70,8 % cakupan ini lebih tinggi di bandingkan tahun 2017 sebesar 58,3% capaian pada tahun 2017 belum mencapai target sebesar 80%. Cakupan penimbangan balita di Posyandu (D/S) di

Provinsi Riau tahun 2016 masih tidak mencapai target yaitu sebesar 63,7%, dibandingkan tahun 2017 yaitu sebesar 62,2%. Pada tingkat Kabupaten cakupan penimbangan balita (D/S) tertinggi adalah Kabupaten Dumai yaitu 87,78% dan yang terendah Kabupaten Rokan Hilir 46,4%, sedangkan Kabupaten Kampar menduduki urutan ke 5 (lima) yaitu sebesar 66,71% (Profil kesehatan provinsi Riau, 2017).

Dampak dari tidak melakukan kunjungan ke Posyandu adalah tidak terpantaunya berat badan dan tinggi badan anak sesuai usianya serta tidak tercatat tumbuh kembang anak yang baik di buku KMS, sehingga sering terjadinya gangguan penyimpangan dan pertumbuhan balita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keaktifan kader dengan kunjungan Posyandu di Desa Rumbio UPTD Puskesmas Kampar tahun 2019.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan desain *cross sectional* menggunakan data primer dan sekunder. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rumbio UPTD Puskesmas Kampar Tahun 2019. Waktu penelitian dilaksanakan pada 22 Juli s/d 09 Agustus 2019. Populasinya seluruh balita di Desa Rumbio bulan Januari-Juni 2019. Sampel diambil menggunakan teknik *systematic random sampling* dan didapatkan 101 responden. Analisa data penelitian ini dengan menggunakan uji *chi square*.

## HASIL PENELITIAN

Distribusi frekuensi hubungan keaktifan kader dengan kunjungan Posyandu di Desa Rumbio UPTD Puskesmas Kampar tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Hubungan Keaktifan Kader dengan Kunjungan Posyandu di Desa Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2019

| Variabel                   | Total Responden |      |
|----------------------------|-----------------|------|
|                            | n               | %    |
| <b>Variabel Dependen</b>   |                 |      |
| Kunjungan Posyandu         |                 |      |
| Tidak Berkunjung           | 52              | 51,5 |
| Berkunjung                 | 49              | 48,5 |
| <b>Variabel Independen</b> |                 |      |
| Keaktifan Kader            |                 |      |
| Tidak Aktif                | 63              | 62,4 |
| Aktif                      | 38              | 37,6 |

**Tabel 2** Hubungan Keaktifan Kader dengan Kunjungan Posyandu di Desa Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2019

| Keaktifan Kader | Kunjungan Posyandu |             |            |             | P Value | PR (95% CI)   |
|-----------------|--------------------|-------------|------------|-------------|---------|---------------|
|                 | Tidak Berkunjung   |             | Berkunjung |             |         |               |
|                 | n                  | %           | n          | %           |         |               |
| Tidak Aktif     | 39                 | 61,9        | 24         | 38,1        | 0,013   | 3,125 – 7,248 |
| Aktif           | 13                 | 34,2        | 25         | 65,8        |         |               |
| <b>Total</b>    | <b>52</b>          | <b>51,5</b> | <b>49</b>  | <b>48,5</b> |         |               |

## PEMBAHASAN

Keberhasilan Posyandu tidak lepas dari kerja keras kader yang dengan sukarela mengelola Posyandu di wilayahnya masing-masing. Kurangnya pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan keterampilan yang memadai bagi kader menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap tugas kader, lemahnya informasi serta kurangnya koordinasi antara petugas dengan kader dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu dapat mengakibatkan rendahnya tingkat kehadiran anak dibawah lima tahun (balita) ke Posyandu. Hal ini juga akan menyebabkan rendahnya cakupan deteksi dini tumbuh kembang balita (Harisman, dkk, 2012).

Menurut fakta dilapangan, sebagian kader Posyandu memang kurang mendukung dalam setiap kegiatan Posyandu, baik dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan nyata, dan dukungan penghargaan. Dukungan adalah menyediakan sesuatu untuk memenuhi

kebutuhan orang lain. Dukungan juga dapat diartikan sebagai memberikan dorongan/motivasi atau semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi pembuat keputusan (Chaplin, 2006).

Kegiatan Posyandu yang didasari oleh pengetahuan dan keaktifan kader akan mendapat hasil kinerja yang maksimal. Kader yang sudah mengetahui manajemen Posyandu akan lebih aktif dan menguasai tugasnya dalam menjalankan Posyandu. Pengetahuan kader tentang Posyandu akan berpengaruh terhadap kemauan dan perilaku kader untuk mengaktifkan kegiatan Posyandu, sehingga akan mempengaruhi terlaksananya program kerja Posyandu. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwarsini (2009)<sup>13</sup> dengan judul Hubungan Karakteristik Ibu dan Peran Kader dengan Tingkat Kehadiran Ibu Balita di Posyandu Desa Pelem Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali ( $P Value = 0,002$ ), artinya terdapat hubungan peran kader dengan tingkat kehadiran ibu balita di Posyandu.

Hasil penelitian, dari 63 responden kader yang tidak aktif terdapat 24 responden yang berkunjung ke Posyandu hal ini disebabkan Ibu balita yang hadir terkadang hanya mendapatkan informasi dari para tetangga dan bukan langsung dari kader Posyandu, sehingga informasi yang didapatkan sering tidak sesuai dengan kegiatan dan salah satu alasan Ibu tidak membawa KMS, sedangkan dari 38 responden kader yang aktif terdapat 13 responden yang tidak berkunjung ke Posyandu. Kader Posyandu perlu meningkatkan dukungan agar ibu juga patuh berkunjung ke Posyandu. Seperti pada dukungan emosional, kader Posyandu harus lebih proaktif mendampingi ibu balita. Dukungan yang kedua yaitu dukungan Informasi, kader Posyandu perlu memberikan pengumuman tentang jadwal Posyandu, misalnya selain memberikan

pengumuman di masjid, kader Posyandu juga perlu membuat undangan untuk ibu-ibu agar mengetahui jadwal dan tempat dilaksanakannya Posyandu. Hal tersebut untuk lebih meningkatkan keaktifan kader, juga dengan memberikan sebuah penghargaan bagi kader yang aktif serta mengevaluasi kinerja kader di Posyandu.

### KESIMPULAN

Terdapat hubungan keaktifan kader dengan kunjungan Posyandu di Desa Rumbio wilayah kerja UPTD Puskesmas Kampar tahun 2019 (p-value = 0,013).

### SARAN

1. Bagi kader Posyandu diharapkan lebih aktif lagi dalam kegiatan Posyandu. Kader harus bisa memberikan penyuluhan dan motivasi kepada ibu-ibu balita yang enggan membawa anaknya ke Posyandu. Setiap ada kegiatan Posyandu kader juga harus rajin mengisi absen kehadiran, agar bidan bisa tau apakah kader tersebut aktif atau tidak.
2. Bagi bidan desa diharapkan selalu memberikan penyuluhan berupa informasi dan edukasi mengenai Posyandu kepada ibu-ibu yang memiliki anak berusia 0 – 60 bulan, agar tidak ada lagi ibu-ibu yang belum mengetahui kegiatan dan manfaat Posyandu serta memotivasi ibu agar rajin membawa anaknya ke Posyandu.

### DAFTAR PUSTAKA

Chaplin. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Departemen Kesehatan RI. (2006). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta : Departemen Kesehatan Bekerja Sama dengan Kelompok Kerja Operasional.

\_\_\_\_\_. (2017). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia 2007*. Jakarta : Badan Litbangkes Depkes RI

Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Riau*. Riau : Dinkes Provinsi Riau

Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar. (2017). *Profil Kesehatan Kampar*. Kampar : Dinkes Kabupaten Kampar

Harisman, dkk. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2012*. Lampung: FKM Universitas Malahayati Lampung.

Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.

\_\_\_\_\_. (2012). *Buku Pegangan Kader Posyandu*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.

\_\_\_\_\_. (2017). *Profil Kesehatan*. Jakarta : Kemenkes RI

Notoatmodjo, S. (2007). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta : Salemba Medika

\_\_\_\_\_. (2003). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta : Salemba Medika

Soetjiningsih. (2003). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Suwarsini. (2009). *Hubungan Karakteristik Ibu dan Peran Kader dengan Tingkat Kehadiran Ibu Balita di Posyandu Desa Pelem Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali Tahun 2009*. FKM Universitas Diponegoro